

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kabupaten Oku Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada di Sumatera selatan, kabupaten ini juga memiliki sejarah yang menarik dalam pembentukannya, dikutip dari laman resmi pemerintah Oku Selatan mengatakan bahwa awal terbentuknya Oku Selatan pada saat dikeluarkannya peraturan perundang-undangan Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembubaran Negara Bagian Sumatera Selatan (17 Agustus 1950) serta Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Di Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang kemudian diperkuat dengan Ketetapan Gubernur Sumatera Selatan No.GB/100/1950 tanggal 20 maret 1950 tentang Penetapan Batas Daerah kabupaten Ogan Komering Ulu.

Oku Selatan kini menjadi salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis destinasi pariwisata yang tak kalah menarik dengan wisata lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, keadaan inilah yang mengharuskan pemerintah Oku Selatan harus serius dalam mengelola destinasi yang sudah ada baik yang masih dalam tahap pengembangan ataupun yang sudah di tahap untuk dijaga.

Danau Ranau sekarang begitu terkenal dikalangan masyarakat Sumatera Selatan bagaimana tidak pemandangan yang elok di sekitar Danau Ranau menjadi daya tarik sendiri dari destinasi ini ditambah juga

dengan Gunung Seminung yang berada tepat di belakang danau ini, gunung yang memiliki tinggi 1800 mdpl ini menjadi daya tarik tambahan untuk destinasi Danau Ranau.

Danau yang terbentang dengan luas 125,9 km² memiliki sejarah yang cukup unik perihal awal terbentuknya, ada cerita sejarah yang sering didengar oleh masyarakat awam perihal terbentuknya danau ini, menurut penuturan pemangku adat di desa Banding Agung yang sempat penulis temui saat melakukan observasi, pemangku adat tersebut menuturkan di jaman dahulu tepat di tengah danau ada sebuah pohon ara yang menjulang tinggi dan waktu itu masyarakat Ranau sedang mengalami krisis air bersih yang sangat parah singkat cerita masyarakat Ranau berkumpul di bawah pohon tersebut untuk mencari sumber air, kemudian warga yang sudah berkumpul ini memutuskan untuk menebang pohon besar tersebut, namun warga yang berkumpul bingung bagaimana cara untuk menumbangkan pohon besar tersebut singkat cerita masyarakat yang berkumpul tersebut mendapat petunjuk dari seekor burung bahwa untuk memotong pohon yang besar itu membutuhkan peralatan berbentuk kaki manusia alhasil dengan segala perjuangan masyarakat yang memang membutuhkan air bersih saat itu pun berhasil dan setelah pohon besar itu tumbang mengeluarkan air dan kemudian meluas sehingga membentuk sebuah danau. Sementara untuk penamaan Danau ini sendiri konon diambil dari kebiasaan masyarakat yang menyebutkan tumbuhan di sekeliling danau ini dengan sebutan Ranau, namun menurut pemangku adat yang penulis temui

saat observasi ini menuturkan bahwa penamaan Danau Ranau tak lain karena lokasi danau ini sangat berdekatan dengan desa Ranau.

Mulai dari akses menuju Danau Ranau, akses menuju Danau Ranau terbilang mudah karena lokasi dari Objek wisata satu ini sudah dilalui oleh jalan Provinsi yang sudah ada semenjak zaman pemerintahan presiden Soeharto sehingga wisatawan yang ingin berkunjung juga mudah untuk mencapai lokasinya kemudian objek wisata satu ini juga berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung Barat sehingga memungkinkan masyarakat ataupun wisatawan yang berasal dari luar Provinsi mudah untuk mengunjungi objek wisata Danau Ranau.

Promosi untuk suatu objek wisata merupakan sebuah keharusan yang mutlak dan menjadi hal yang begitu penting saat ini, alasan tersebutlah yang memaksa pengelola dan juga Pemda Oku Selatan saat ini begitu gencar mengenalkan Objek wisata Danau Ranau baik secara digital maupun dengan mengadakan *event-event* setiap tahunnya, menurut data yang penulis dapat bahwa ada beberapa *event* yang dilaksanakan oleh pemda Oku Selatan di Danau Ranau setiap tahunnya.

Adapun *event-event* yang sudah secara rutin diadakan oleh Pemda Oku Selatan sebagai bentuk promosi dari objek wisata Danau Ranau tersebut yaitu Festival Danau Ranau. Festival Danau Ranau merupakan festival yang diadakan rutin setiap tahunnya, festival ini pertama kali diadakan pada tahun 2016 Festival ini secara rutin digelar karena mengacu pada peraturan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 terkait dengan melindungi, memanfaatkan dan mengembangkan Kebudayaan di Indonesia

yang mampu mendorong kebudayaan lebih maju dan berjejaring, oleh karena itu sebagai upaya untuk melestarikan maka lahirlah sebuah festival yang di gelar setiap tahun yang berlokasi di Danau Ranau.

B. Saran

Di Akhir penulisan artikel ilmiah ini, penulis ingin berkontribusi dalam proses pengembangan objek wisata Danau Ranau. Adapun kontribusi yang bisa diberikan oleh penulis saat ini berupa saran-saran yang besar harapan penulis dapat berguna untuk pengembangan objek wisata Danau Ranau.

1. Memaksimalkan potensi dari objek wisata Danau Ranau.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Danau Ranau.
3. Mempertahankan *event-event* besar yang memiliki sifat promosi terhadap objek wisata Danau Ranau.
4. Memperbaharui serta menambah fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata Danau Ranau.
5. Melakukan perencanaan terhadap pengalokasian dana agar sesuai dan tepat sasaran.
6. Memperketat penerapan protokol kesehatan di area objek wisata Danau Ranau.